

Diselenggarakan oleh:



**NGONTRAS#4**  
(Ngobrol Nasional Metasastra)

HISKI Komisariat Jember

**KUASA BAHASA**

SABTU, 6 NOVEMBER 2021  
PUKUL: 10.00 – 12.00 WIB

**KUASA BAHASA**  
**DAN KUASA DALAM BAHASA**

**BAMBANG WIBISONO**

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

[bambangwibisono.sastra@unej.ac.id](mailto:bambangwibisono.sastra@unej.ac.id)



# **KUASA BAHASA**

## **DAN**

# **KUASA DALAM BAHASA**

**BAMBANG WIBISONO**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember**

[bambangwibisono.sastra@unej.ac.id](mailto:bambangwibisono.sastra@unej.ac.id)

# KUASA BAHASA DAN KUASA DALAM BAHASA

- Kuasa Bahasa: kesanggupan atau kemampuan yang dapat dilakukan oleh bahasa
- Kuasa dalam Bahasa: bagaimanakah suatu kekuasaan tercermin dalam bahasa



Language is power, life and the  
instrument of culture, the  
instrument of domination and  
liberation.

— *Angela Carter* —

AZ QUOTES

# KUASA BAHASA

- Dua pemikir penting abad ke-20:
  - Bronislaw Malinowski
  - J.L. Austin
    - Di dalam bahasa ada *force* "kekuatan atau daya".



# Malinowski

- Pada suku Trobrianders, di Papua Nugini, bahasa, selain berdaya untuk sarana interaksi sosial, yang diwujudkan dalam mantra-mantra, memiliki daya magis atau kekuatan gaib.



# Austin (1962)

- Bahasa sebagai sistem kode: di samping berdaya sebagai penyampai informasi, dapat memaksa penggunaannya untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan yang dikatakan.
- Bahasa adalah tindakan yang memiliki kuasa atau daya, meskipun kekuatan dan pengaruh penggunaan bahasa sangat bergantung pada siapa yang menuturkannya.



# Austin

- Mengucapkan kalimat, dalam konteks yang sesuai, tidak hanya menggambarkan apa yang dilakukan tentang apa yang dikatakan, tetapi begitu mengucapkan, orang yang mengucapkannya akan melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang dikatakan.
- Ucapan tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan tentang sesuatu, tetapi memiliki daya untuk memaksa pihak yang mengucapkan dan yang mendengarkan untuk melakukan tindakan tertentu.
- Pernyataan, 'Saya namai kapal ini adalah kapal Ratu Elizabeth' tidak hanya ditujukan untuk memberi informasi kepada yang mendengarnya, tetapi sekaligus merupakan perintah kepada yang mendengarnya untuk mengatakan atau menyebut bahwa kapal itu adalah kapal Ratu Elizabeth, bukan menyebut dengan nama yang lain.



**Austin**



- Ucapan (bahasa) yang dikemukakan oleh seseorang di depan panitera atau altar pernikahan, 'Saya siap melakukan', tidak hanya untuk melaporkan adanya peristiwa pernikahan, tetapi yang mengucapkannya harus melakukan tindakan tertentu, yaitu tindakan untuk memperlakukan seseorang yang dinikahi sebagai seorang istri atau pasangan hidupnya dengan segala konsekuensinya.



**Austin**





# Artinya:

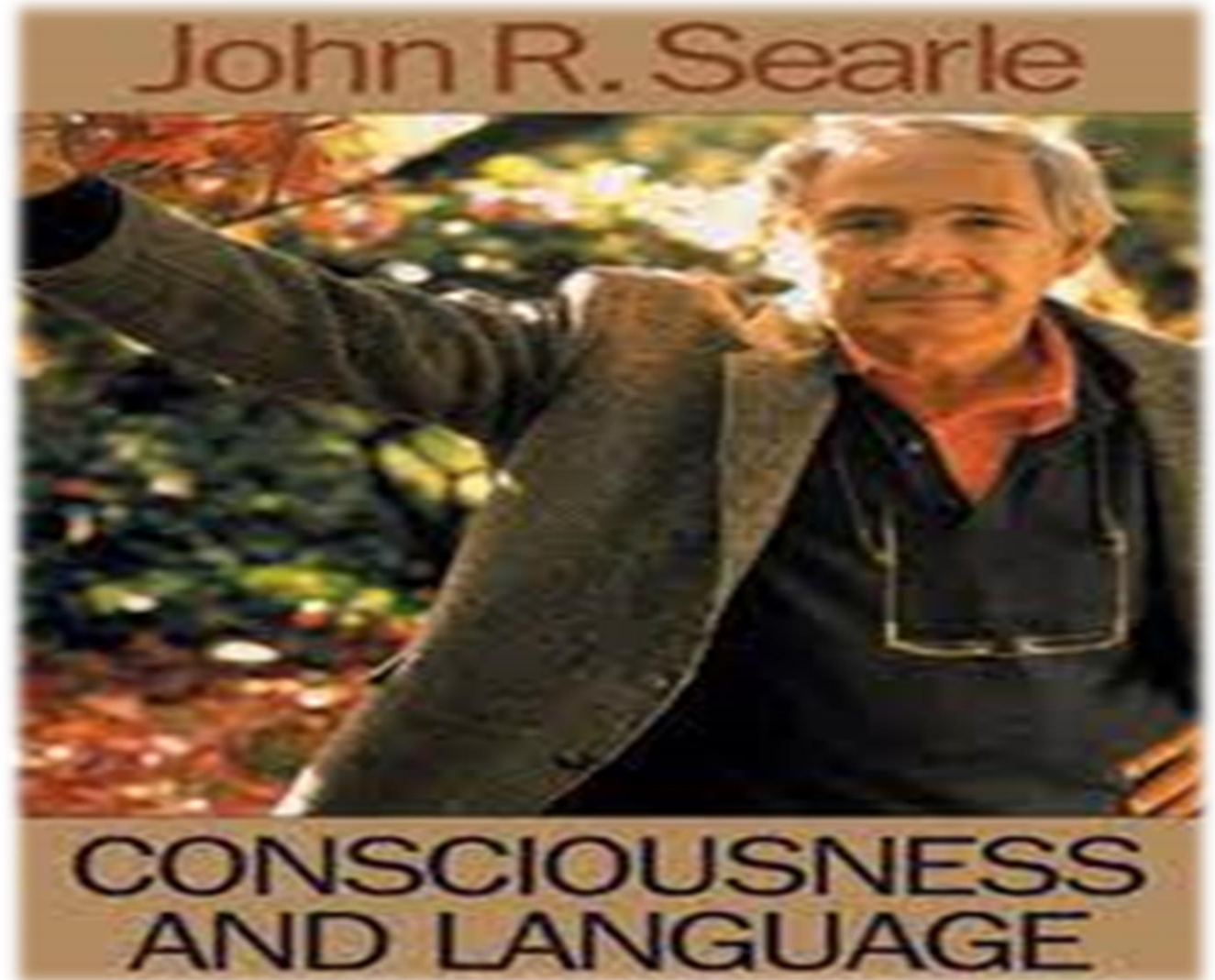
- Di dalam bahasa ada daya atau kekuatan.
- Kekuatan itu adalah daya untuk menyampaikan informasi, dan daya untuk mengharap, bahkan memaksa penutur atau pendengarnya melakukan tindakan tertentu sesuai dengan yang dituturkan.



**Austin**

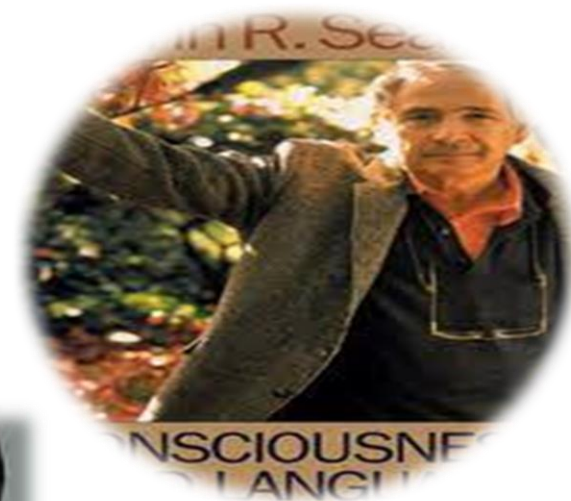
## Searle (1969)

- Murid Austin, bahasa tidak hanya berdaya untuk menyampaikan informasi dan memaksa penggunaannya untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan yang dikatakan, tetapi juga berdaya untuk meminta, memohon, dan membujuk.
- Bahasa berdaya untuk melakukan tindak lokusi, tindak ilokusi, dan/atau tindak perlokusi.



# Searle

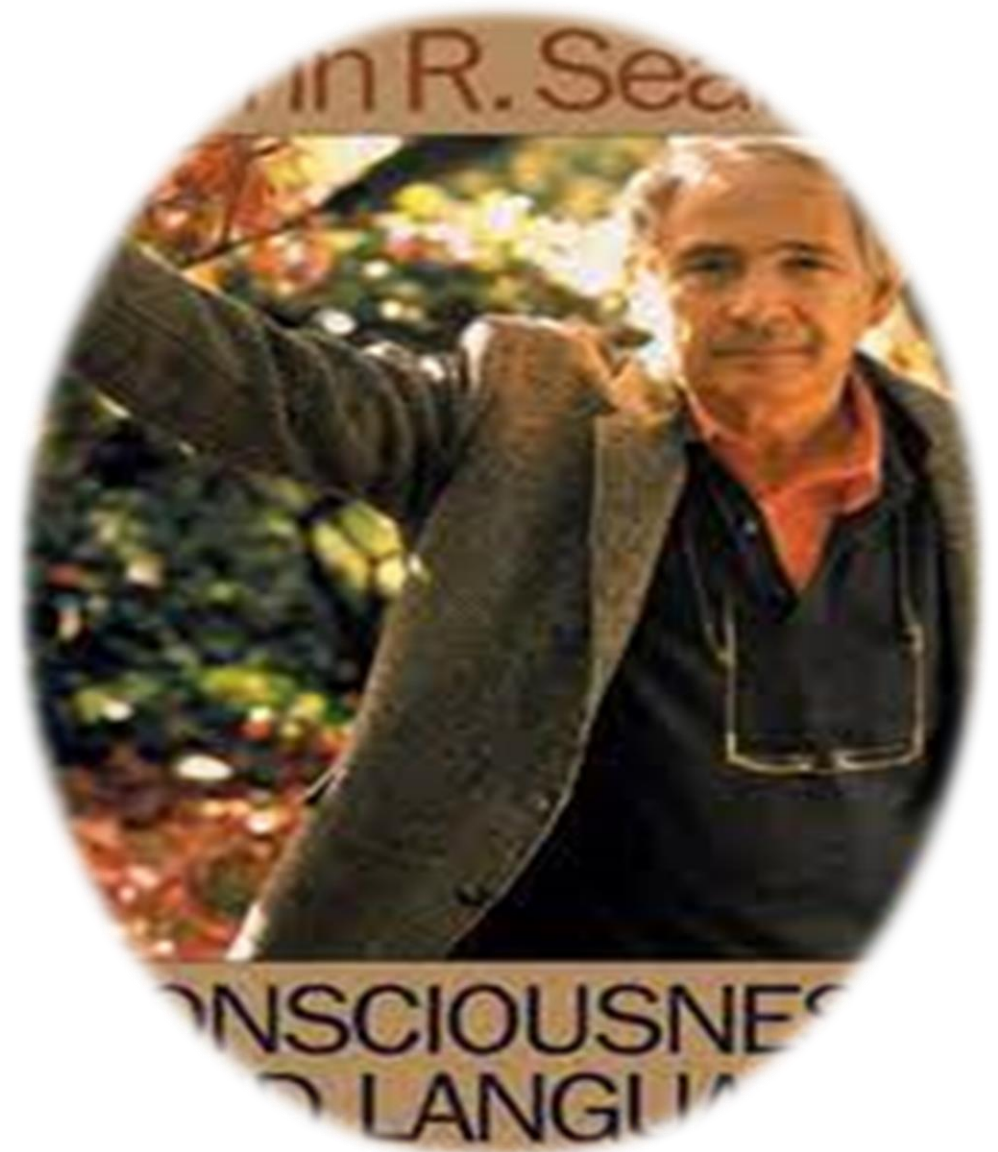
- Dalam berbicara, orang tidak hanya mengatakan sesuatu, mengatakan tentang dunia tempat orang hidup, tetapi juga bertindak di dalamnya.
- Ucapan bahasa tidak netral, tetapi secara sosial dapat ditempatkan sebagai perintah, pernyataan, berjanji, permintaan, atau pertanyaan, bergantung pada niat pihak yang mengujarkan.



# LIMA DAYA BAHASA

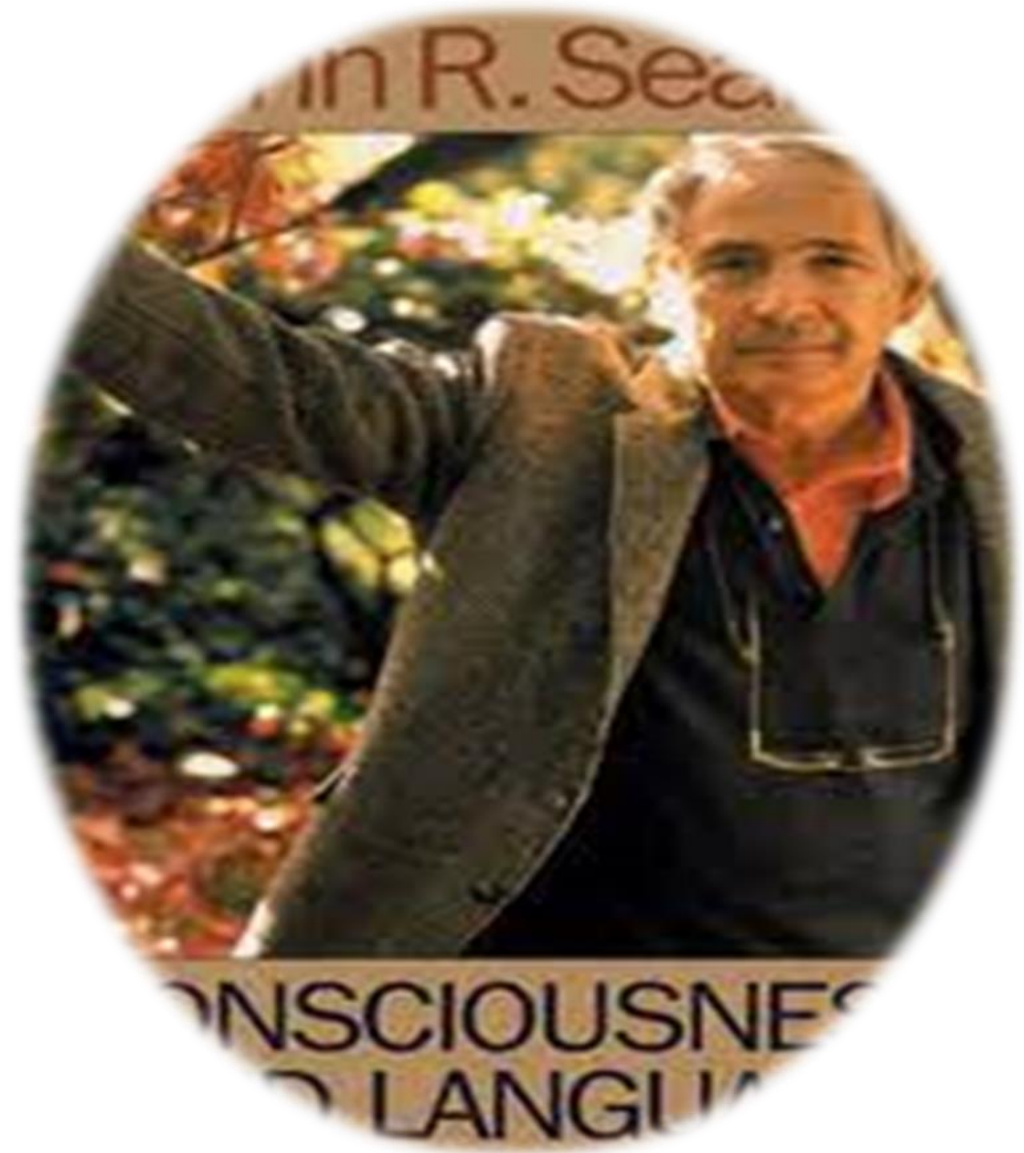
## 1) Daya Representatif

- Daya sebagai Penyampai Fakta (Daya Representatif ).
- Ketika seseorang mengatakan "dia cantik", pembicara dapat menyatakan kalimat berdasarkan fakta atau hanya memberikan pendapatnya sendiri tentang fisik kondisi seseorang.
- Pernyataan ini juga menyatakan sesuatu yang diyakini pembicara sebagai kasus atau tidak.
- Pernyataan fakta, pernyataan, kesimpulan, dan deskripsi adalah contoh daya bahasa sebagai penyampai fakta.
- Misalnya, ketika seseorang berkata "Bumi itu bulat".



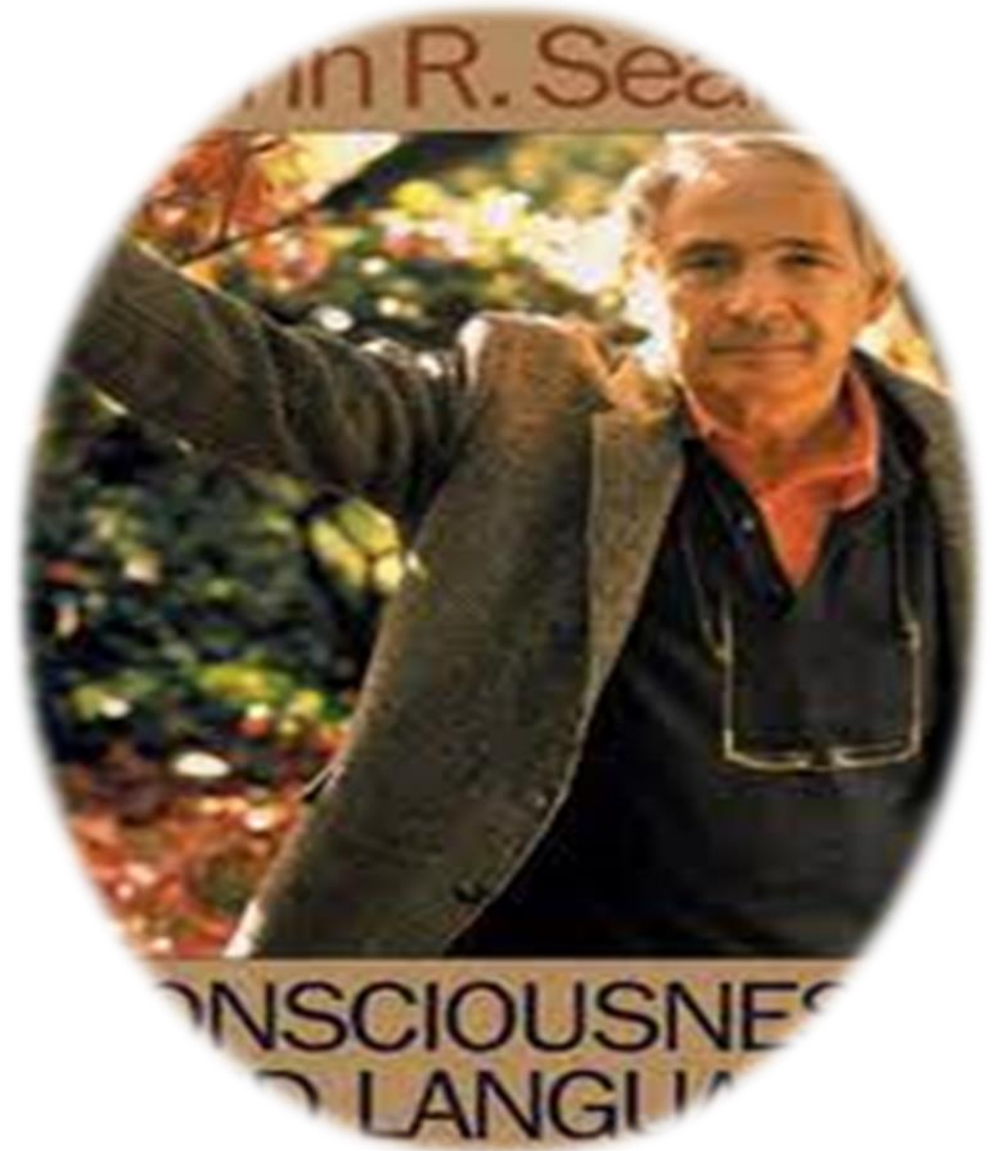
## 2) Daya Direktif

- Daya meminta, bertanya, memerintah, dan menyarankan orang lain melakukan sesuatu dengan bahasa.
- Misalnya, ketika seseorang berkata, "Bisakah Anda meminjamkan saya pensil?"
- Pernyataan ini mewakili permintaan pembicara kepada pendengar agar pendengar meminjamkan pensil.



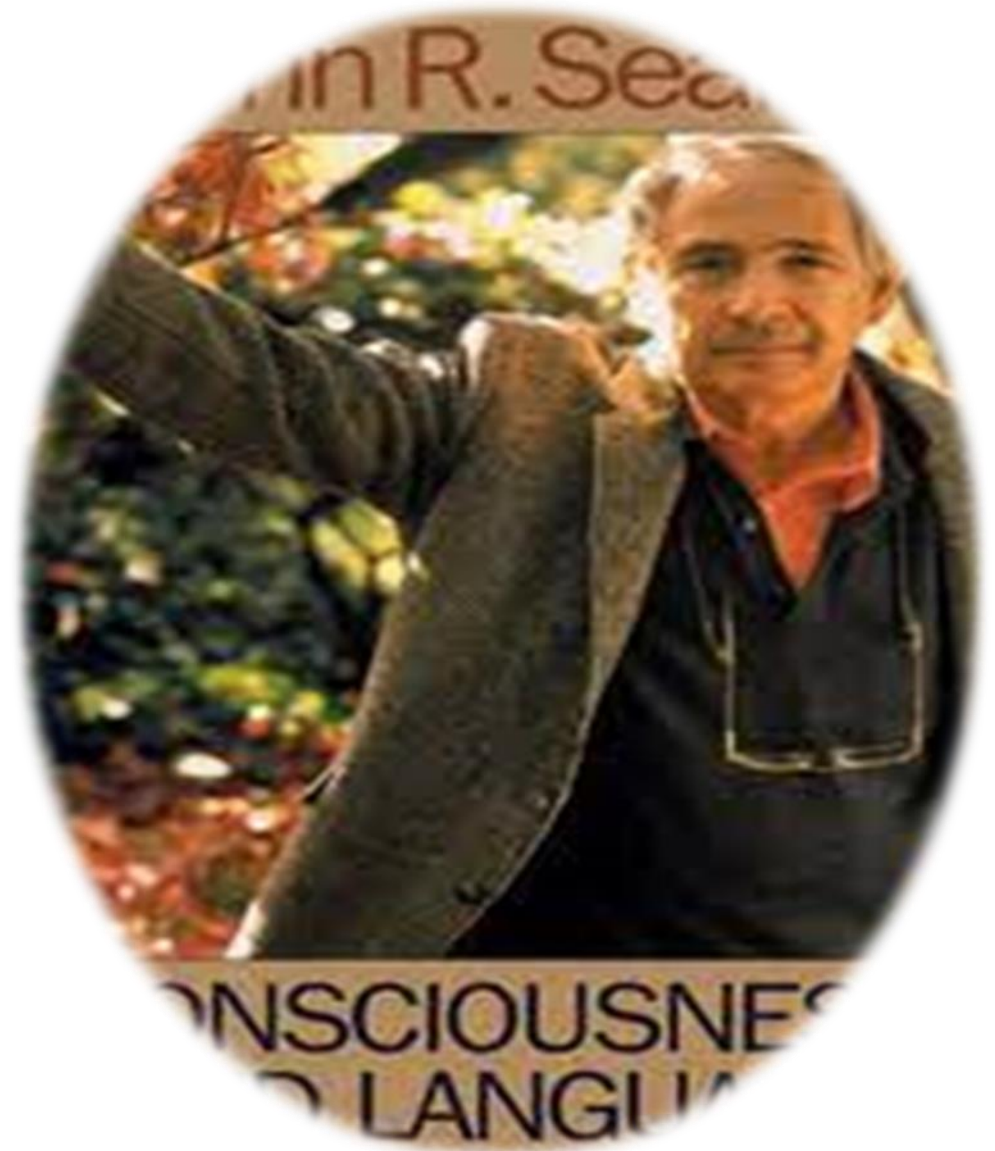
### 3) Daya Komisif

- Bahasa juga berdaya sebagai pengikat penutur pada masa yang akan datang, misalnya menjanjikan, mengancam, menawarkan, menolak, berjanji.
- Misalnya, ketika seseorang mengatakan "Saya akan kembali", mewakili janji pembicara bahwa dia akan kembali.



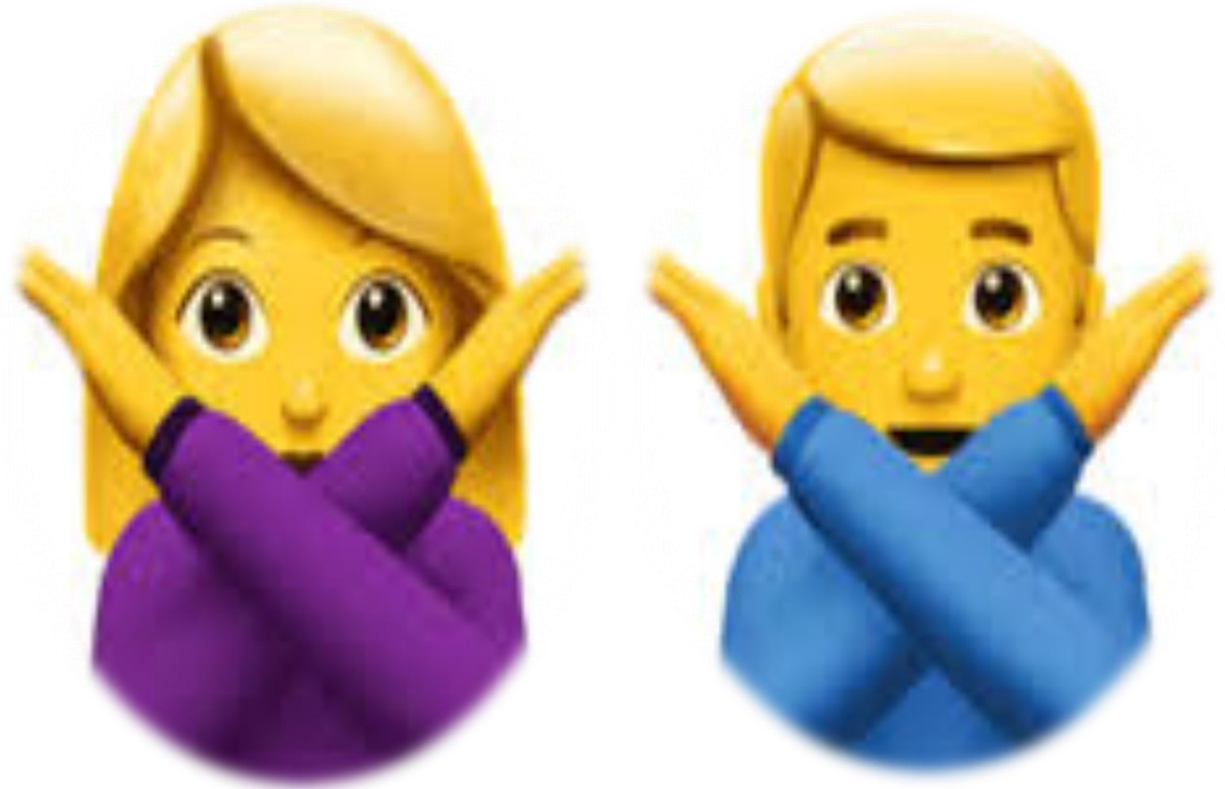
## 4) Daya Ekspresif

- Daya ini berfungsi untuk mengungkapkan keadaan psikologis penutur.
- Misalnya, tampak dalam ucapan terima kasih, permintaan maaf, penyambutan, dan ucapan selamat. Misalnya, ketika seseorang mengatakan "Jangan malu-malu, rumahku adalah rumahmu."
- Ucapan ini mewakili ekspresi pembicara bahwa dia menyambut dengan baik kehadiran seseorang.



## 5) Daya Deklaratif

- Daya untuk mempengaruhi terjadinya suatu perubahan, baik secara perorangan maupun institusi.
- Daya tersebut tampak dari digunakannya kata-kata, seperti, mengucilkan, menyatakan perang, pembaptisan, dan pemecatan dari pekerjaan.
- Misalnya "Kamu sudah mati bagiku."





# Geoffery Leech (1974)

- Bahasa berkemampuan menyampaikan pesan, menjelaskan sesuatu, memberikan informasi baru kepada pendengarnya, mengungkapkan perasaan, menimbulkan tindakan atau reaksi tertentu, melakukan kontrol sosial dan interaksi interpersonal, menjaga hubungan sosial.
- "Saya lapar", itu berarti membari informasi tentang keadaan kita, dan juga merupakan suatu permintaan, yaitu tentang permintaan untuk memberikan makanan.
- Kalimat ini juga mengungkapkan perasaan kita.
- Jadi, contoh ini mewakili tiga kekuatan bahasa dalam satu kalimat pendek.



# Jakobson

- Bahasa berdaya untuk menyampaikan informasi, misalnya, ujaran "Bumi itu bulat".
- Bahasa berdaya untuk mengekspresikan suasana batin, misalnya, ujaran "Yuck!".
- Bahasa berdaya untuk menyuruh, melarang, mengajak, misalnya ujaran "Ayo ke sini".
- Bahasa juga berdaya untuk menciptakan keindahan, misalnya ujaran puitis, dan berdaya untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan bahasa, misalnya ujaran, "Apa yang Anda maksud dengan 'krill'?"
- Selain itu, bahasa berdaya untuk mempertahankan hubungan harmonis antara penutur dan mitra tutur, misalnya ujaran, "Halo".



# Halliday dan Hasan (1985)

- Bahasa memiliki daya untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakaiannya.
- Bahasa berdaya untuk mempengaruhi sikap atau pikiran dan pendapat orang lain.
- Misalnya, pada pernyataan negasi (bukan), rayuan, permohonan atau perintah.
- Bahasa berdaya untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial.
- Bahasa berdaya untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
- Bahasa berdaya untuk sarana belajar atau memperoleh informasi.
- Bahasa memiliki kekuatan untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis, seperti nyanyian dan karya sastra.
- Bahasa memiliki kekuatan untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.



# KUASA DALAM BAHASA

- Hung dan Fei Deng (2017): ada daya dan kekuatan di balik yang diungkapkan dan direfleksikan oleh bahasa, karena bahasa mentransfer kekuatan ekstralinguistik.
- Di balik bahasa, pemilik kekuatan, uang, status sosial, sering menggunakan bahasa untuk memengaruhi.
- Bahasa berkekuatan untuk menciptakan pengaruh, baik melalui kata-kata tunggal, (misalnya, metafora), pidato, percakapan dan narasi dalam kampanye politik, bahkan narasi teroris, dan sebagainya.



# BAHASA BERKEKUATAN UNTUK MEMPERTAHANKAN DOMINASI

- Contoh: bahasa yang dibuat oleh dan untuk profesi tertentu, seperti profesi hukum (Mertz et al., 2016; O'Barr, 1982).
- Bahasa hukum, tidak dapat dipahami oleh orang awam. Mereka mungkin mengetahui setiap kata dalam dokumen hukum, tetapi masih tidak dapat menguraikan maknanya.
- Melalui bahasanya, profesi hukum mempertahankan dominasi profesionalnya dari keterlibatannya dengan orang awam. Kita sebagai orang awam tunduk pada penggunaan bahasa dan mengakses otoritas profesi dalam menafsirkan maknanya.
- Ketergantungan publik kepada ahli hukum dalam kaitannya dengan bahasa ragam hukum adalah bukti adanya pemeliharaan dominasi profesi.



# BERDAYA UNTUK MENYATUKAN

- Kekuatan bahasa sebagai pemersatu sering dimanfaatkan oleh para pemimpin dan intelektual nasional untuk menyatukan negara mereka dan melayani tujuan nasionalistis lainnya (Patten, 2006).
- Di Cina, misalnya, Kaisar Qin Shi Huang menstandarkan aksara Cina (hanzi) sebagai bagian penting dari reformasi untuk menyatukan negara, setelah ia mengalahkan negara-negara lain yang ditaklukkan.



# BERDAYA UNTUK MENCIPTAKAN PENGARUH

- Melalui kata-kata tunggal dan struktur linguistik yang lebih kompleks, bahasa dapat digunakan untuk menciptakan pengaruh, misalnya melalui pidato, percakapan, hingga narasi atau cerita.
- Seorang pembicara karismatik dengan kekuatan pidato dapat mengangkat harapan orang, mengubah hati mereka dari kebencian menjadi pengampunan, atau memberanikan mereka mengangkat senjata untuk suatu tujuan.



# PENCIPTA PENGARUH:

- Penggunaan kata-kata propaganda, seperti haus darah, pendendam, dicuci otak, atau kalimat, "Kami sepenuhnya tidak bersalah/baik/berbudi luhur" memiliki daya untuk mempengaruhi.





# DI DALAM BAHASA

ada daya



ada kuasa

